

Analisis *Social Return on Investment* (SROI) Program TJSL PT PLN (PERSERO) UIP Sumbagsel di Desa Sendang Baru Lampung

**Abdul Kholek¹, Marudut J.F. Simarmata², Erwin C Anugrah³,
Annada Nasyaya⁴, Yui Zahana⁵**

¹Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

²PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumbagsel

⁴Dosen Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

⁵Mahasiswa Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
(corresponding author: abdulkholek@fisip.unsri.ac.id)

Received: May 2024; May: June 2024; Published: June 2024

Abstract

The TJSL (*Social and Environmental Responsibility*) program requires justification for success in each of the program interventions. The *Social Return on Investment* (SROI) analysis is one of the methods used to measure the program's impact by identifying four types of effects, namely social, economic, environmental, and quality of life for stakeholders. The program measured in this SROI analysis is the *Electrifying Lifestyle Innovation Assistance Program* (Energy Conversion) for developing MSMEs producing Ant Sugar in Sendang Baru Village, Central Lampung Regency, Lampung. The research method used in this research is mixed methods, combining qualitative and quantitative research. The technical data was collected through observation, in-depth interviews, focus group discussions (FGD), and documentation. The data sources used are divided into two categories, namely primary data and secondary data. The results of the impact measurement show that an investment of IDR 125,000,000 by PT PLN UIP Sumbagsel produced an impact of IDR 238,357,619, meaning that every 1 rupiah invested generated an effect or benefit of 1.91 rupiah. The distribution of the most significant impact variants is the economic aspect at 78 per cent, quality of life at 19 per cent, and social at 3 per cent. Meanwhile, the distribution of impacts among stakeholders is most extensive for training participants at 38.4 per cent, LPPM Bandar Lampung University at 33.7 per cent, Mitra Usaha Sejahtera Cooperative at 18.1 per cent, Sugar Semut Wana Hijau MSMEs at 8.2 per cent and PT PLN UIP Sumbagsel at 1.6 per cent.

Keywords: TJSL; SROI; Stakeholder; Impact

Abstrak

Program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) membutuhkan justifikasi keberhasilan dalam setiap intervensi program. Analisis *Social Return on Investment* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengukur dampak program dengan mengidentifikasi 4 (empat) variasi dampak yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan kualitas hidup yang didapatkan oleh stakeholder. Program yang diukur dalam analisis SROI ini yaitu Program Bantuan Inovasi *Electrifying Lifestyle* (Konversi Energi) Pengembangan UMKM Gula Semut di Kampung Sendang Baru Kabupaten Lampung Tengah Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods dengan mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data teknik yang dilakukan adalah observasi, wawancara mendalam, FGD dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil dari pengukuran dampak yang dilakukan

yaitu dari nilai investasi PT PLN UIP Sumbagsel sebesar 125.000.000,- menghasilkan dampak sebesar 238.357.619 artinya dalam 1 rupiah investasi menghasilkan nilai dampak atau manfaat sebesar 1.91 rupiah. Distribusi varian dampak paling besar yaitu aspek ekonomi sebesar 78 persen, kualitas hidup 19 persen dan sosial sebesar 3 persen. Sedangkan distribusi dampak bagi stakeholder yaitu paling besar peserta pelatihan sebesar 38,4 persen, LPPM Universitas Bandar Lampung 33,7 persen, Koperasi Mitra Usaha Sejahtera sebesar 18,1 persen, UMKM Gula Semut Wana Hijau sebesar 8,2 persen dan PT PLN UIP Sumbagsel sebesar 1.6 persen.

Kata Kunci: TJSL; SROI; Stakeholder; Dampak

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan komitmen perusahaan terhadap pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan serta pembinaan usaha mikro dan kecil dengan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) (Marsha & Matoati, 2021; Novia et al., 2021; School of Business Management, Institut Teknologi Bandung et al., 2023; Suryawati et al., 2023). Komitmen perusahaan dalam pelaksanaan CSR/TJSL juga diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yaitu UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia No. Per-05/MBU/04/2021 Tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN dan Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia No. Per-06/MBU/04/2022 Tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN, serta dalam pelaksanaan program CSR perusahaan juga mengacu pada standar global yaitu ISO 26000 tentang CSR.

SROI sebagai metode pengukuran dampak yang dianggap mampu memberikan gambaran terkait nilai manfaat dari investasi dengan membandingkan nilai investasi dengan nilai dampak dengan mengkonversi kedalam nilai mata uang yang digunakan sebagai rujukan. SROI digunakan sebagai strategi bisnis dalam menuju upaya keberlanjutan (Suryawati et al., 2023; Virnandasari & Mawardi, 2024; Wijaya et al., 2021). Pelaksanaan program TJSL tidak hanya untuk kepentingan pengamanan perusahaan, tetapi harus mampu memberikan impact yang besar terhadap penerima manfaat langsung dan tidak langsung baik aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Adopsi penilaian SROI dalam mengukur dampak program TJSL saat ini menjadi tren di sektor bisnis (privat sector) terutama sejak terbitnya *regulasi mengenai pengukuran dampak program TJSL/CSR menggunakan analisis SROI (Permen LHK No. 1 Tahun 2021, n.d.)*.

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan (UIP Sumbagsel) sebagai salah satu perusahaan BUMN memiliki komitmen yang kuat untuk hadir dalam berbagai program TJSL yang diharapkan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan berkelanjutan. Pelaksanaan program TJSL PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel tentunya juga berpedoman pada capaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Salah satu program Bantuan Inovasi *Electrifying Lifestyle* (Konversi Energi) Pengembangan UMKM Gula Semut Kampung Sendang Baru di Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah Provinsi Lampung. Program tersebut sebagai bentuk dukungan perusahaan dalam mendorong inovasi produk, meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mengukur dampak berdasarkan pada pemetaan sebaran stakeholder yang terdampak, distribusi dampak yang dirasakan stakeholder serta distribusi dampak berdasarkan variasi dampak yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan kelayakan hidup.

METODE

Metode pengukuran SROI Program TJSL PT PLN UIP Sumbagsel menggunakan pendekatan *mixed methods*. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data kuantitatif melalui penyebaran kuisioner terhadap responden penerima manfaat program dan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam kepada stakeholder, melaksanakan FGD dengan stakeholder, melakukan observasi langsung terhadap aktivitas UMKM sebagai penerima manfaat program, melakukan studi literatur terhadap data-data sekunder dan dokumentasi kelompok penerima manfaat dan perusahaan dan mencari data pembandingan untuk untuk mengkonversi dampak kedalam nilai mata uang. Secara keseluruhan penelitian lebih didominasi oleh penelitian kualitatif artinya komponen kuantitatif hanya digunakan untuk memperkuat temuan kualitatif (Pane et al., 2022).

Data dampak yang didapatkan dari penyebaran kuisioner dan wawancara mendalam, diolah dan dikonversi kedalam nilai rupiah, dan dibandingkan dengan nilai investasi yang telah diberikan oleh perusahaan, dengan rumus sebagai berikut; perhitungan SROI menghasilkan sebuah rasio yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$SROI = \frac{\text{Net Present Value of Benefit}}{\text{Net Present Value of Investment}}$$

Net present value of benefits merujuk pada total outcome dari keempat aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan kesejahteraan yang dihasilkan oleh adanya suatu program. *Net present*

value of investment merujuk pada keseluruhan input (investasi) yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan program. Input tidak hanya dinilai dari investasi dalam bentuk uang namun juga waktu, ide dan gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep CSR/TJSL

ISO 26000 merupakan acuan global dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat terdampak dari suatu aktivitas, baik aktivitas industri maupun aktivitas lainnya diluar industri (Moratis & Cochiuș, 2017). Sesuai standar global CSR tidak hanya menjadi tanggungjawab perusahaan saja, tetapi menjadi tanggungjawab semua elemen baik organisasi masyarakat sipil maupun pemerintah (Mahani, 2011). Ada 7 (tujuh) prinsip utama ISO 26000 yaitu akuntabilitas, menghormati kepentingan stakeholder, menghormati aturan hukum, transparansi, perilaku etis, menghormati norma-norma perilaku internasional dan menghormati HAM.

Indonesia terutama BUMN mengadopsi konsep CSR dengan sebutan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Bersarkan Permen BUMN No. Per-6/MBU/09/2022 Tentang Program Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan, Program TJSL BUMN harus dilaksanakan secara sistematis dan terpadu untuk menjamin pelaksanaan, pencapaian keberhasilan serta pengelolaan dampak. Tahapan pelaksanaan program TSJL BUMN meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan (*Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-6/Mbu/09/2022 Tahun 2022, n.d.*).

Social Return on Investment (SROI)

SROI merupakan metode yang digunakan untuk mengukur nilai dampak yaitu dampak sosial, ekonomi, lingkungan dan kualitas hidup (*wellbeing*). Perhitungan SROI memberikan manfaat penting bagi perusahaan maupun stakeholder yaitu 1) Alat bagi pengambil keputusan internal, SROI dapat digunakan sebagai alat untuk memprioritaskan program mana yang akan didanai dilihat dari dampak yang paling besar dan signifikan. 2) Keputusan alokasi sumber daya yang lebih baik; 3) Komunikasi yang transparan; 4) Perbaikan dan pengawasan kinerja yang berkesinambungan. 4) Analisis kuantitatif atas dampak; 5) Penyediaan layanan yang lebih efektif; 6) Merefksikan tujuan organisasi; 7) Akuntabilitas bagi pemangku kepentingan (stakeholders); 8). Integritas, kredibelitas dan kegunaan informasi (Nicholls, 2017).

Prinsip-prinsip dasar SROI yaitu 1) Memahami apa yang berubah; 2) Mengikutsertakan pemangku kepentingan; 3) Memberikan nilai pada sesuatu yang penting; 4) Hanya mengikutsertakan yang materil; 5) Jangan berlebihan; 6) Transparansi; 7) Verifikasi hasil; 8) Responsif (Social Value UK, n.d.). Tahapan penyusunan SROI meliputi 1) menetapkan ruang lingkup dan identifikasi pemangku kepentingan; 2) Pemetaan kepentingan dan dampak bagi pemangku kepentingan; 3) membuktikan hasil dan memberi nilai pada hasil; 4) menetapkan dampak; 5) menghitung SROI; 6) pelaporan (Social Value UK, n.d.)

Pemetaan Stakeholder Program

Pemetaan stakeholder merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam proses pengukuran dampak program. Stakeholder memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan dampak yang dirasakan oleh masing-masing stakeholder (Social Value UK, n.d). identifikasi stakeholder merupakan langkah yang tidak bisa diabaikan dalam penilaian dampak, semua penelitian perhitungan SROI selalu memasukan poin ini sebagai poin utama dari tahapan perhitungan dampak (Suryawati et al., 2023; Virandasari & Mawardi, 2024; Wijaya et al., 2021).

Pelaksanaan program TJSL “Program Bantuan Inovasi *Electrifying Lifestyle* (Konversi Energi) Pengembangan UMKM Gula Semut” oleh PT PLN UIP Sumbagsel merupakan hasil kolaborasi dari pemangku kepentingan baik yang terdampak langsung maupun tidak langsung yang terdiri dari masyarakat, instansi atau lembaga pendidikan. Adapun stakeholder yang terlibat adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Identifikasi Pemangku Kepentingan

No	Pemangku Kepentingan	Kategori	Bidang	Peran
1	PT PLN UIP Sumbagsel	Perusahaan	Usaha Energi	Pemberi Manfaat
2.	LPPM Universitas Bandar Lampung	Instansi Pendidikan	Pendidikan	Pelaksana Program
3	Pemerintahan Kampung Sendang Baru	Pemerintah	Administratif, Sosial, Kesejahteraan, Ekonomi	Memberikan izin dan memiliki legitimasi politik atas pelaksanaan program Mitra Perusahaan
4	Koperasi Mitra Usaha Sejahtera	Masyarakat	Ekonomi, Kesejahteraan, Lingkungan	Penerima Manfaat
5	UMKM Gula Semut Wana Hijuah	Masyarakat	Ekonomi, Kesejahteraan	Penerima Manfaat
6	KWT Lestari	Masyarakat	Ekonomi, Pertanian	Penerima Manfaat
7	Pengrajin Gula Semut Sendang Baru	Masyarakat	Ekonomi, Pertanian	Penerima Manfaat

No	Pemangku Kepentingan	Kategori	Bidang	Peran
8	Pemerintah Kampung Sendang Mukti	Pemerintah	Sosial, Ekonomi dan Lingkungan	Penerima Manfaat
9	Pemerintah Kampung Sendang Asri	Pemerintah	Sosial, Ekonomi dan Lingkungan	Penerima Manfaat
10	Peserta Pelatihan	Masyarakat Kecamatan Sendang Agung	Ekonomi, Pengetahuan dan Kesejahteraan	Penerima Manfaat

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan identifikasi stakeholder tersebut menjelaskan bahwa program Bantuan Inovasi *Electrifying Lifestyle* (Konversi Energi) Pengembangan UMKM Gula Semut telah menysasar berbagai stakeholder dengan latar belakang yang berbeda. Selain kegiatan peningkatan produksi yang dilakukan dengan bantuan mesin, juga memberikan pengetahuan dan pelatihan-pelatihan bagi para penerima manfaat di Kecamatan Sendang Agung khususnya pada pelatihan pengembangan usaha gula semut. Semakin banyak stakeholder terlibat langsung dalam program maka semakin banyak dampak yang dirasakan oleh stakeholder, tentunya akan memberikan nilai dampak yang juga lebih tinggi. (Suryawati et al., 2023; Virnandasari & Mawardi, 2024; Wijaya et al., 2021).

Perhitungan Nilai SROI

Proses perhitungan nilai SROI merupakan hasil dari analisis data dampak baik aspek kualitatif maupun kuantitatif. Langkah pertama yaitu menghitung nilai investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hal ini sebesar Rp 125.000.000,00. Program yang dijalankan berupa pengadaan alat yaitu 1 (satu) unit mesin kristalisator (mesin pengaduk gula semut) dan 1 unit mesin oven (mesin pengering). Selain itu ada lima pelatihan yang dilakukan oleh penggerak program dalam hal ini LPPM Universitas Bandar Lampung dan Koperasi Mitra Usaha Sejahtera yang terdiri dari pelatihan penggunaan alat produksi, pelatihan produksi gula semut, pelatihan kesiapan bisnis, pelatihan digital marketing dan pelatihan packaging. Hal ini dilakukan guna meningkatkan produksi gula semut dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan adanya Program Bantuan Inovasi *Electrifying Lifestyle* (Konversi Energi) Pengembangan UMKM Gula Semut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas para pengrajin dalam memproduksi gula semut dan memasarkan dengan harga yang lebih tinggi. Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti telah berhasil mengidentifikasi dan mengolah data sehingga menghasilkan nilai SROI sebagai berikut.

**Tabel 2 Perhitungan SROI Program Bantuan Inovasi
Electrifying Lifestyle (Konversi Energi) Pengembangan
UMKM Gula Semut**

Deskripsi	SROI
NPV of Benefit	238.357.619
NPV of investment	125.000.000
SROI	1,91

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan perhitungan SROI pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Program Bantuan Inovasi *Electrifying Lifestyle* (Konversi Energi) Pengembangan UMKM Gula Semut memiliki nilai SROI sebesar 1,91 artinya dari program pengembangan usaha gula semut menghasilkan nilai positif dan bermanfaat bagi pelaku usaha gula semut di Sendang Baru dan masyarakat di sekitar kampung. Dari total 125.000.000 investasi oleh PT PLN UIP Sumbagsel dapat menghasilkan 238.357.619 total impact yang artinya perubahan dirasakan hampir 90 persen dalam jangka waktu yang singkat oleh para penerima manfaat. Jika dibandingkan dengan perhitungan SROI dalam penelitian-penelitian lainnya, hampir sebagai nilai SROI diatas nilai investasi, misalkan perhitungan SROI Program PLN Indonesia Power PLTGU Cilegon OMU dengan nilai 1,988 (School of Business Management, Institut Teknologi Bandung et al., 2023).

Distribusi Manfaat Bagi Stakeholder

Dari nilai SROI tersebut dampak yang diperoleh lima stakeholder tercantum dalam distribusi dampak. Distribusi dampak bertujuan untuk memetakan manfaat yang diterima oleh stakeholder atau pemangku kepentingan dari program yang telah berjalan. Pemetaan manfaat yang diterima oleh stakeholder akan ditampilkan dalam bentuk data yang telah dikualifikasikan. Berikut merupakan tabel valuasi dampak pada Program Bantuan Inovasi *Electrifying Lifestyle* (Konversi Energi) Pengembangan UMKM Gula Semut.

**Tabel 3 Distribusi Dampak Program Bantuan Inovasi *Electrifying Lifestyle* (Konversi Energi)
Pengembangan UMKM Gula Semut**

No	Stakeholder	Distribusi Manfaat (Rp)	Porsi (%)
1	PT PLN UIP Sumbagsel	4.050.000	1,6
2	LPPM Universitas Bandar Lampung	84.423.000	33,7
3	Koperasi Mitra Usaha Sejahtera	45.275.000	18,1
4	UMKM Gula Semut Wana Hijau	20.400.000	8,2
5	Peserta Pelatihan	96.127.500	38,4
Jumlah		250.275.500	100

Sumber: Hasil Analisis Primer, 2022

Berdasarkan nilai investasi sebesar Rp 125.000.000,00 menghasilkan valuasi manfaat sebesar Rp 250.275.500,00 yang terdistribusi pada lima stakeholders yaitu Peserta pelatihan merupakan stakeholder yang paling banyak mendapatkan valuasi manfaat sebesar Rp 96.127.500 karena dari 5 (lima) pelatihan yang diselenggarakan memiliki peminat yang banyak pada saat pelatihan. Kedua, LPPM Universitas Bandar Lampung merupakan stakeholder yang juga mendapatkan valuasi manfaat sebesar Rp 84.423.000. Sebagai pelaksana program, LPPM berhasil melaksanakan program dari pengadaan barang hingga melakukan pelatihan di Kampung Sendang Baru. Ketiga Koperasi Mitra Usaha Sejahtera sebagai penerima manfaat menghasilkan valuasi manfaat sebesar Rp 45.275.000,00 karena dalam program koperasi sebagai penggerak pengrajin gula semut dan sudah mengaplikasikan hasil dari pelatihan. Keempat, UMKM Gula Semut Wana Hijau adalah stakeholder yang merasakan manfaat secara langsung. Kelima, PT PLN UIP Sumbagsel mendapatkan valuasi manfaat sebesar Rp 4.050.000,00 dari kegiatan PR Value dan nilai packaging yang dilakukan untuk membantu pemasaran produk gula semut.

Variasi Dampak Berdasarkan Aspek

Berdasarkan diagram tersebut distribusi manfaat berdasarkan aspek terdiri dari 1 manfaat aspek sosial, 24 impact merupakan aspek ekonomi dan 6 impact merupakan aspek kesejahteraan. Distribusi manfaat mayoritas berorientasi pada aspek ekonomi. Hal ini dikarenakan sasaran program ditujukan pada pelaku usaha UMKM yang ada di Sendang Baru untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

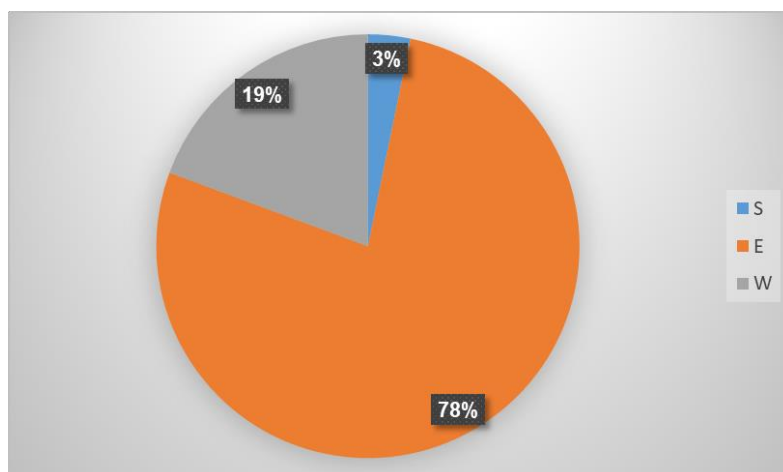


Diagram 1 Distribusi Manfaat Berdasarkan Aspek

Adanya program menjadikan pelaku usaha memiliki semangat dalam mengembangkan bisnis gula semut yang ada di Sendang Baru, apalagi dengan adanya koperasi pengolahan dan pemasaran produk menjadikan terbangunnya relasi pasar bagi para pelaku usaha gula semut. Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa *outcome* yaitu 1) meningkatnya citra perusahaan 2) meningkatnya kepedulian perusahaan terhadap pengembangan UMKM Gula Semut 3) Meningkatkan Kepercayaan Kelompok UMKM Kepada Perusahaan 4) Peserta pelatihan mengetahui dan mampu menggunakan alat produksi gula semut aren, bisnis, digital marketing, packaging produk 5) Meningkatnya publikasi jurnal dosen UBL 6) Proses Pembuatan NIB untuk pelaku UMKM 7) Meningkatnya jumlah produksi dan mutu gula semut 7) Tersedianya rumah produksi 8) Meningkatnya pemasaran produk gula semut dan pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

TJSL PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel melalui “Program Bantuan Inovasi *Electrifying Lifestyle* (Konversi Energi) Pengembangan UMKM Gula Semut di Desa Sendang Baru Lampung”, memberikan kontribusi dampak yang cukup signifikan berdasarkan perhitungan Social Return on Investment (SROI). Terdapat 5 (lima) stakeholder yang mendapatkan manfaat dari program. Hasil perhitungan nilai SROI yaitu 1.91 artinya dalam setiap 1 rupiah investasi menghasilkan 1,91 rupiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumbagsel, atas dukungan pendanaan dalam penelitian yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Laba, I. N., Putra, K. D. C., & Reganata, I. G. P. (2022). Analisis SROI Program CSR PT. PLN UIP JBTB Pada Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit Buleleng. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.52232/jasintek.v4i1.103>
- Mahani, S. A. E. (2011). Implementasi ISO 26000 dalam Praktek Aktivitas Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.29313/performa.v8i1.6231>
- Marsha, A. A., & Matoati, R. (2021). Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR PT Catur Elang Perkasa Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI). *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.35448/jmb.v14i1.12465>
- Moratis, L., & Cochius, T. (2017). *ISO 26000: The Business Guide to the New Standard on Social Responsibility*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351278843>

- Nicholls, J. (2017). Social return on investment—Development and convergence. *Evaluation and Program Planning*, 64, 127–135. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2016.11.011>
- Novia, Y., Jamilullah, J., Elis Trisnawati, Anovani, E. I., Munawwaroh, K., & Firdaus, F. (2021). Social Return On Investment (SROI) Program for Empowering Pepper Farmers in Petaling Banjar Village. *Community Development Journal*, 5(3), 293–299. <https://doi.org/10.33086/cdj.v5i3.2473>
- Pane, I., Hadju, V., Lilis, H., Akbar, M., Suriany, R., Zubaedah, S., Lestari, W., Aulia, U., Galih, P., Wisnu, P., Waluyo, W., & Uslan. (2022). *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD*.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-6/mbu/09/2022 Tahun 2022. (n.d.). <https://peraturan.go.id/id/permen-bumn-no-per-6-mbu-09-2022-tahun-2022>
- Permen LHK No. 1 Tahun 2021. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved June 11, 2024, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/163436/permen-lhk-no-1-tahun-2021>
- Santoso, M. B., Raharjo, S. T., Humaedi, S., & Mulyono, H. (2020). SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) PROGRAM “SENTRA INDUSTRI BUKIT ASAM” (SIBA) DUSUN BATIK KUJUR TANJUNG ENIM. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v5i1.26069>
- School of Business Management, Institut Teknologi Bandung, Yana, C., Nainggolan, Y. A., & School of Business Management, Institut Teknologi Bandung. (2023). CSR Program Social Return on Investment Analysis Case Study: PT PLN Indonesia Power PLTGU Cilegon OMU. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i7-54>
- Social Value UK. (n.d.). *Standards and Guidance*. Social Value UK. Retrieved June 11, 2024, from <https://socialvalueuk.org/standards-and-guidance/>
- Suryawati, R. F., Firmandani, W., Akbar, A., & Suharno, N. E. (2023). The Impact Assessment of CSR Program using Social Return on Investment (SROI): A Lesson from Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Jakarta Indonesia. *WSEAS TRANSACTIONS ON BUSINESS AND ECONOMICS*, 21, 398–409. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.35>
- Virnandasari, A., & Mawardi, F. D. (2024). SROI Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (Literasi) CSR Petrokimia Gresik: Pendekatan Present Value dan Future Value. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2184>
- Wijaya, O., Susanto, D. A., Rozaki, Z., & Nurhidayati, A. P. (2021). Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pengembangan Agribisnis Jamur dengan Pendekatan Social Return On Investment (SROI). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.28>